

Analisis Pengembangan Objek Wisata Pemandian Manigom di Kabupaten Simalungun (*Analysis of the Development of Pemandian Manigom Ecotourism in Simalungun*)

Heru Frianto Simanjuntak¹, Siti Latifah², Muhdi²

¹Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155 (Penulis Korespondensi, E-mail: heru.simanjuntak@yahoo.co.id)

²Staf Pengajar Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155

Abstract

Pemandian Manigom ecotourism is a target destination in Simalungun. Management of Pemandian Manigom ecotourism not optimal so that this attraction is rarely visited by tourists. This study aimed to analyze potency of the development, problems and the development strategy of Pemandian Manigom ecotourism. The potential object of Pemandian Manigom region are flora and fauna, very beautiful natural scenery, path tracking, and camping ground area. This ecotourism has appeal, accessibility, accommodation, facilities, and infrastructure with percentage of the egibility rate was 93,92%. In the SWOT analysis, Pemandian Manigom ecotourism are a very favorable situation which quadrant I that it has the power and more opportunities and can cover the weaknesses and threats in the development of attraction it.

Keyword: Ecotourism, Pemandian Manigom, evaluation, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekowisata pada umumnya berada didaerah tropis yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi dan banyak flora dan fauna yang bersifat endemik sehingga kondisi tersebut rentan untuk mengalami perubahan. Implementasi program ekowisata yang tidak direncanakan dengan baik, tidak akan mendukung kelestarian lingkungan hidup malah menjadi mendorong terjadinya kerusakan lingkungan hidup di daerah tersebut. Pengembangan ekowisata harus memiliki rencana pengelolaan yang mengacu kepada tujuan utama, yaitu mendorong dilakukannya pengawetan lingkungan hidup dan jasa lingkungan. Jasa Lingkungan merupakan produk lingkungan alami dari kawasan konservasi yang dapat berupa udara segar, keindahan dan keunikan alam.

Beberapa bentuk sumberdaya alam yang dapat ditemui di Indonesia diantaranya adalah pemandangan alam pegunungan, bentang lembah, sungai, goa, air terjun, hamparan persawahan dan perkebunan dengan udara segar, matahari, gelombang air laut maupun keanekaragaman flora dan fauna. Keberadaan sumberdaya alam ini diperkaya dengan bentuk negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan

keberagaman adat-istiadat, budaya, dan bahasa sehingga memberikan peluang yang sangat besar dalam memperoleh manfaat dari sumberdaya alam melalui kegiatan yang tidak merusak atau merubah karakter fisik sumberdaya alam tersebut. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh adalah pengembangan potensi sumberdaya alam khususnya sumberdaya hutan melalui manfaat *intangible* seperti udara yang segar dan pemandangan alam yang indah untuk kegiatan wisata alam (Fandeli, 1995).

Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten yang memiliki panorama alam dan daerah wisata yang indah di Provinsi Sumatera Utara. Selain panorama alam, ada nilai potensi yang terkandung di dalamnya, yakni nilai spritual, seni budaya, dan seni kerajinan tangan. Beberapa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Simalungun antara lain: Rumah Bolon, Tigaras, *Botanic Garden*, Timuran, Karang Anyer, Tinggi Raja, Museum Simalungun, dan Pemandian Manigom. Penelitian mengenai nilai potensi objek dan daya tarik wisata alam di Pemandian Manigom belum pernah dilakukan. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai potensi-potensi yang ada untuk menyusun perencanaan wisata.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi pengembangan Pemandian Manigom
2. Menganalisis permasalahan dan strategi pengembangan SWOT Pemandian Manigom

Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Pemandian Manigom
2. Dasar kajian penerapan kebijakan dan peran institusi
3. Referensi guna penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan Pemandian Manigom di masa yang akan datang

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pemandian Manigom, Desa Tiga Dolok, Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2014.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kalkulator, dan kamera digital. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengembangan ekowisata (*ecotourism*). Kelayakan objek wisata menggunakan empat kriteria penilaian, yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana. Sedangkan pada strategi pengembangan menggunakan dua kriteria penilaian, yaitu faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Objek Penelitian

Objek penelitian antara lain:

- a. Pengelola objek wisata, kepala desa, pengunjung, dinas pariwisata, dan masyarakat.
- b. Kawasan wisata Pemandian Manigom

Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mencapai tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka untuk mengetahui kondisi umum lokasi penelitian dan sosial ekonomi masyarakat.

Pengambilan Sampel

Sampel responden dalam penelitian ini adalah masyarakat, pengunjung, dan dinas pariwisata. Pengambilan sampel untuk masyarakat menggunakan metode *random sampling* pengunjung dan untuk dinas pariwisata menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah responden untuk pengunjung dan dinas pariwisata masing-masing sebanyak 20 responden. Sedangkan jumlah responden untuk masyarakat setempat menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket: n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasinya

e = margin error yang diperkenankan 0,1

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Studi Pustaka
Studi pustaka dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan membantu pengumpulan data-data awal.
2. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung potensi dan daya tarik objek wisata.
3. Wawancara dan Kuesioner
Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden (Soehartono, 1995).

Analisis Data

1. Analisis Potensi Objek Wisata

Objek dan daya tarik (flora, fauna, dan objek lainnya) yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis

Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Ket: S = skor/nilai suatu kriteria
 N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria
 B = bobot nilai

Kriteria daya tarik diberi 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Untuk akomodasi serta sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Hasil pengolahan data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif.

Kriteria Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (Modifikasi Pedoman Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003)

Tabel 1. Kriteria penilaian daya tarik (bobot 6)

No	Unsur/Sub-Unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Keunikan sumberdaya alam: a. Gua b. Flora c. Fauna d. Adat istiadat/kebudayaan e. Sungai	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
2	Banyaknya sumberdaya alam yang menonjol: a. Batuan b. Flora c. Fauna d. Air e. Gejala alam	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
3	Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan: a. Menikmati keindahan alam b. Melihat flora dan fauna c. Trekking d. Penelitian/pendidikan e. Berkemah f. Kegiatan olahraga	≥ 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
4	Kebersihan lokasi objek wisata, tidak ada pengaruh dari: a. Industri b. Jalan ramai c. Pemukiman penduduk d. Sampah e. Vandalisme f. Pencemar lainnya	Ada 6	Ada 5	Ada 3-4	Ada 1-2	Tidak Ada
		30	25	20	15	10
5	Keamanan kawasan: a. Tidak ada arus berbahaya b. Tidak ada perambahan dan penebangan liar c. Tidak ada pencurian d. Tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria e. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu f. Tidak ada tanah longsor	≥ 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
6	Kenyamanan: a. Udara yang bersih dan sejuk b. Bebas dari bau yang mengganggu c. Bebas dari kebisingan d. Tidak ada lalu lintas yang mengganggu e. Pelayanan terhadap pengunjung yang baik f. Tersedianya sarana dan prasarana	≥ 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10

Ket:

Skor total maksimum daya tarik = bobot daya tarik × nilai unsur daya tarik = 1080

Tabel 2. Kriteria penilaian aksesibilitas (bobot 5)

No	Unsur/ Sub-Unsur	Nilai			
		Baik	Cukup	Sedang	Buruk
1	Kondisi jalan	30	25	20	15
2	Jarak	< 5 km	5-10 km	10-15 km	> 15 km
		30	25	20	15
3	Tipe jalan	Jalan aspal lebar > 3 m	Jalan aspal lebar < 3 m	Jalan batu/ma kadam	Jalan tanah
		30	25	20	15
4	Waktu tempuh dari pusat kota	1-3 jam	2-3 jam	3-4 jam	≥ 5 jam
		30	25	20	15

Ket:

Skor total maksimum penilaian aksesibilitas = bobot aksesibilitas × nilai unsur aksesibilitas = 600

Tabel 3. Kriteria penilaian akomodasi (radius 15 km dari objek wisata, bobot 3)

No	Unsur/Sub-Unsur	Nilai				
		≥ 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
1	Jumlah akomodasi	30	25	20	15	10
		> 100	75-100	30-75	< 30	Tidak ada
2	Jumlah kamar	30	25	20	25	10

Ket:

Skor total maksimum penilaian akomodasi = bobot akomodasi × nilai unsur akomodasi = 180

Tabel 4. Kriteria penilaian sarana dan prasarana (radius 15 km dari objek wisata, bobot 3)

No	Unsur/Sub-Unsur	Jumlah				
		≥ 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
1	Prasarana: a. Kantor pos b. Jaringan telepon c. Puskesmas d. Jaringan listrik e. Jaringan air minum	50	40	30	20	10
		50	40	30	20	10
2	Sarana penunjang: a. Rumah makan b. Pusat perbelanjaan/pasar c. Bank d. Toko cinderamata e. Transportasi	50	40	30	20	10

Ket:

Skor total maksimum penilaian sarana dan prasarana penunjang = bobot sarana dan prasarana penunjang × nilai unsur sarana dan prasarana penunjang = 300

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan total suatu kriteria. Hasil penilaian tersebut:

Nilai indeks kelayakan suatu objek wisata =

$$\frac{\text{Skor Kriteria}}{\text{Skor Total Kriteria}} \times 100\%$$

Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata diperoleh melalui perbandingan, sebagai berikut (Karsudi dkk, 2010):

- Tingkat kelayakan > 66,6 % : layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : belum layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan

2. Analisis Strategi Pengembangan dengan Matriks SWOT

Bobot diberi nilai mulai dari 1 (sangat penting) sampai dengan 0 (tidak penting). Bobot dari masing-masing faktor strategis harus berjumlah 1. Rating untuk kekuatan dan peluang diberi skala mulai dari 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (tidak baik), dan 1 (sangat tidak baik) berdasarkan pengaruh faktor tersebut. Rating ancaman dan kelemahan diberi nilai -4 sampai dengan -1. Pembobotan dan skoring untuk faktor internal dan faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

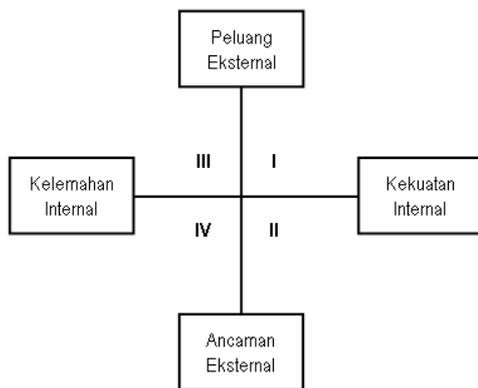
Tabel 5. Pembobotan dan skoring faktor internal

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1 dst				
Total Kekuatan				
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1 dst				
Total Kelemahan				
Total Kekuatan - Total Kelemahan = S - W				

Tabel 6. Pembobotan dan skoring faktor eksternal

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1 dst				
Total Peluang				
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1 dst				
Total Ancaman				
Total Peluang - Total Ancaman = O - T				

Pembobotan dan penskoringan ini dilakukan untuk mengetahui posisi Pemandian Manigom pada diagram analisis SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan analisis SWOT

Keterangan gambar:

1. Kuadran I: sangat menguntungkan, yaitu memiliki peluang dan kekuatan
2. Kuadran II: menghadapi ancaman, namun masih memiliki kekuatan
3. Kuadran III: memiliki peluang yang besar, namun menghadapi beberapa kendala
4. Kuadran IV: tidak menguntungkan, yaitu menghadapi kelemahan dan ancaman

Strategi pengembangan faktor internal dan eksternal (Yuniandra, 2007):

1. Strategi SO, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
2. Strategi ST, menggunakan kekuatan untuk mengatasi segala ancaman
3. Strategi WO, memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan
4. Strategi WT, meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Tabel 7. Format Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Strengths (S) Susunan Daftar Kekuatan	Weaknesses (W) Susunan Daftar Kelemahan
Opportunities (O) Susunan Daftar Peluang	Strategi SO Ciptakan strategi yang memakai kekuatan untuk menciptakan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Batas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Simalungun adalah 438.660 Ha (4.386,60 km²).

Pemandian Manigom terletak di Desa Tiga Dolok, Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tiga Dolok memiliki luas wilayah sebesar 1767 Ha (17,67 km²) dan berada pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut.

Batas wilayah Desa Tiga Dolok:

1. Utara : Desa Bandar Dolok
2. Timur : Desa Marihat Raja
3. Selatan : Desa Dolok Parmonangan
4. Barat : Desa Siatasan

Kondisi Iklim

Desa Tiga Dolok yang merupakan bagian dari Kabupaten Simalungun memiliki iklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu, musim kemarau dan musim hujan.

Kependudukan dan Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Tiga Dolok memiliki jumlah penduduk sebanyak 1493 jiwa yang terbagi di lima dusun. Mata pencaharian masyarakat di Desa Tiga Dolok pada umumnya sebagai petani (70,11%), sisanya PNS (10,11%), wiraswasta (9,98%), dan bidang jasa (supir dan buruh) (9,8%).

Kondisi Umum Pemandian Manigom

Objek wisata Pemandian Manigom memiliki luas sebesar 450 m² yang terletak di dalam kawasan hutan seluas 6 Ha. Objek wisata ini memiliki jarak ± 19 km dari Kota Pematangsiantar dan dapat ditempuh dalam waktu 30-60 menit melalui via darat dengan menggunakan angkutan umum atau kendaraan pribadi. Objek wisata ini memiliki panorama alam yang indah dengan airnya yang biru dalam kondisi yang tenang dan bersih. Air yang ada di sini sangatlah jernih dan menyejukkan.

Penilaian Potensi ODTWA Pemandian Manigom

Penilaian potensi ODTWA dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung di dalam dan di kawasan Pemandian Manigom. Komponen yang dinilai adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana. Berikut akan dijelaskan mengenai penilaian potensi ODTWA Pemandian Manigom.

Daya Tarik

Daya tarik yang ditawarkan suatu lokasi merupakan alasan utama pengunjung datang ke lokasi tersebut untuk melakukan kegiatan wisata. Hasil penilaian terhadap daya tarik Pemandian Manigom dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil penilaian daya tarik

Unsur	Sub-Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
Keunikan sumberdaya	Flora, fauna, adat istiadat/kebudayaan, sungai	6	25	150
	Banyaknya sumberdaya alam yang menonjol	6	20	120
Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	Menikmati keindahan alam, melihat flora dan fauna, <i>tracking</i> , penelitian/pendidikan, berkemah, kegiatan olahraga	6	30	180
Kebersihan lokasi objek wisata, tidak ada pengaruh dari	Industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, vandalisme, pencemar lainnya	6	30	180
Keamanan kawasan	Tidak ada arus berbahaya, tidak ada perambahan dan penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya seperti malaria, tidak ada kepercayaan yang mengganggu, tidak ada tanah longsor	6	30	180
Kenyamanan	Udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, bebas dari kebisingan, tidak ada lalu lintas yang mengganggu, pelayanan terhadap pengunjung yang baik, tersedianya sarana dan prasarana	6	30	180
Skor Total Daya Tarik				990

Skor total = bobot × nilai

Aksesibilitas

Aksesibilitas yang baik akan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu objek wisata. Hal ini sangat penting guna meningkatkan pengembangan suatu objek wisata. Hasil penilaian terhadap aksesibilitas Pemandian Manigom dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil penilaian aksesibilitas

Unsur/Sub-Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
Kondisi jalan	Baik	5	30	150
	Jarak > 15 km	5	15	75
Tipe jalan	Jalan aspal lebar > 3 m	5	30	150
Waktu tempuh dari pusat kota	1-3 jam	5	30	150
Skor Total Aksesibilitas				525

Skor total = bobot × nilai

Akomodasi

Mackinnon *et al.* (1990) menyatakan bahwa akomodasi merupakan salah satu faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk melakukan suatu kunjungan wisata. Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung ketika pengunjung ingin menginap di lokasi yang dikunjunginya. Hasil penilaian terhadap akomodasi Pemandian Manigom dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil penilaian akomodasi

Unsur/Sub-Unsur	Uraian	Bobot	Nilai	Skor Total
Jumlah akomodasi	≥ 4	3	30	90
Jumlah kamar	> 100	3	30	90
Skor Total Akomodasi				180

Skor total = bobot × nilai

Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di sekitar kawasan wisata juga berpengaruh terhadap pengembangan suatu objek wisata. Hasil penilaian terhadap akomodasi Pemandian Manigom dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil penilaian akomodasi

Unsur	Sub-Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
Prasarana	Kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum	3	50	150
	Rumah makan, pusat perbelanjaan/pasar, bank, transportasi	3	50	150
Skor Total Sarana dan Prasarana Penunjang				300

Skor total = bobot × nilai

Hasil penilaian keseluruhan terhadap kriteria penilaian objek wisata dan daya tarik

wisata alam Pemandian Manigom di Desa Tiga Dolok dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Penilaian keseluruhan kriteria

No	Kriteria	Bobot (B)	Nilai (N)	Skor (S)	Skor max (SM)	Indeks (%) (I)	Ket
1	Daya tarik	6	165	990	1080	91,67	La yak
2	Aksesibilitas	5	105	525	625	84	La yak
3	Akomodasi	3	60	180	180	100	La yak
4	Sarana dan prasarana penunjang	3	100	300	300	100	La yak
Tingkat kelayakan						93,92	

Ket:

(B) : Sesuai kriteria penilaian dari Dirjen PHKA tahun 2003

(N) : Hasil penilaian terhadap objek wisata

(S) : Perkalian bobot dengan nilai

(SM) : Skor tertinggi untuk setiap kriteria

(I) : Indeks kelayakan perbandingan skor dengan skor tertinggi dalam %

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap objek wisata ini dapat diketahui bahwa kawasan objek wisata ini sangat berpotensi untuk dijadikan sasaran tujuan wisata alam karena memiliki persentase yang baik pada masing-masing kriteria.

Strategi Pengembangan Pemandian Manigom

Strategi pengembangan objek wisata Pemandian Manigom diperoleh dengan menggunakan analisis SWOT yang digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya yang lain. Sehingga kekuatan dan kelemahan sumberdaya tersebut perlu ditegaskan sejak awal.

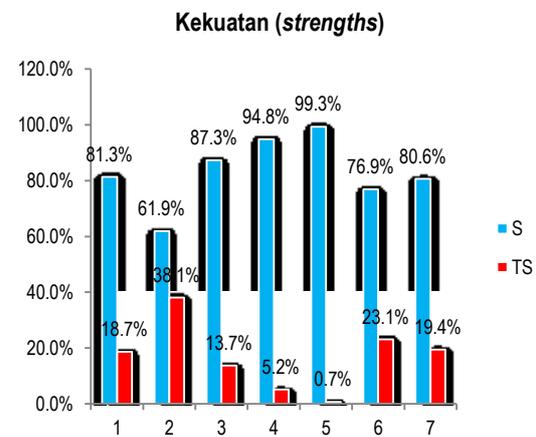
Analisis sumberdaya ekowisata harus menghasilkan basis proyek. Masyarakat perlu mengetahui hasil analisis ini merupakan produk akhir untuk menyimpulkan apakah proyek ekowisata dapat dilakukan atau tidak. Oleh karena itu, khususnya masyarakat perlu mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kawasan dan objek wisata tersebut.

Tabel 13. Faktor internal dan eksternal objek wisata

No	Kekuatan (<i>strengths</i>)	No	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
1	Kaya akan jenis flora dan fauna	1	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat
2	Kondisi jalan yang baik	2	Lembaga pemerintah belum fokus dalam pengembangan wisata
3	Lokasi berkemah dan asri	3	Lokasi kurang strategis
4	Lokasi wisata nyaman dan asri	4	Pemasaran wisata belum optimal
5	Pengunjung dapat menikmati panorama alam	5	Pengelolaan kurang optimal
6	Transportasi memadai		
7	Adanya sarana dan prasarana penunjang		
No	Peluang (<i>opportunities</i>)	No	Ancaman (<i>threats</i>)
1	Berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata keluarga	1	Adanya perambahan dan penebangan liar di kawasan
2	Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna	2	Adanya perburuan liar di kawasan
3	Menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar	3	Kurangnya minat wisatawan
		4	Kondisi sarana dan prasarana kurang baik
		5	Lokasi rawan longsor

a. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan merupakan modal utama dalam pengembangan pariwisata. Hasil kuesioner mengenai kekuatan Pemandian Manigom dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Bagan kekuatan Pemandian Manigom

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

1 : Kaya akan jenis flora dan fauna

2 : Kondisi jalan yang baik

3 : Lokasi berkemah

4 : Lokasi wisata nyaman dan asri

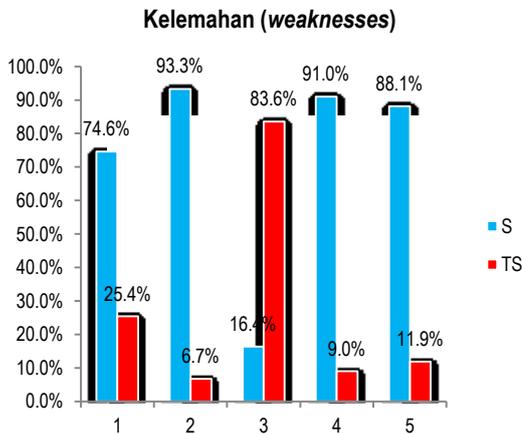
5 : Pengunjung dapat menikmati panorama alam

6 : Transportasi memadai

7 : Adanya sarana dan prasarana penunjang

b. Kelemahan (*weaknesses*)

Mengantisipasi kelemahan suatu objek wisata merupakan tindakan penting dalam pengembangan objek wisata tersebut. Hasil kuesioner mengenai objek wisata Pemandian Manigom dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Bagan kelemahan Pemandian Manigom

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

1 : Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat

2 : Lembaga pemerintah belum fokus dalam pengembangan wisata

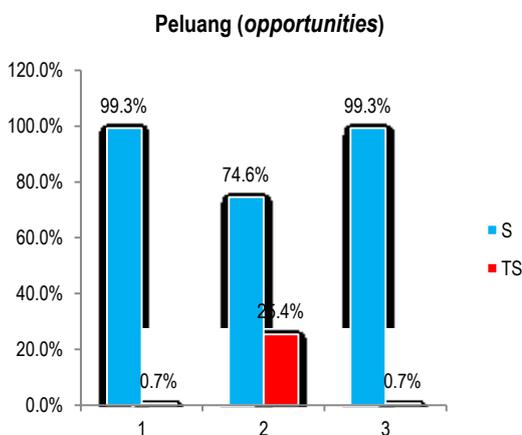
3 : Lokasi kurang strategis

4 : Pemasaran wisata belum optimal

5 : Pengelolaan kurang optimal

c. Peluang (*opportunities*)

Peluang yang dimanfaatkan dengan baik dan tepat sasaran akan menguntungkan. Hasil kuesioner mengenai peluang objek wisata Pemandian Manigom dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Bagan peluang Pemandian Manigom

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

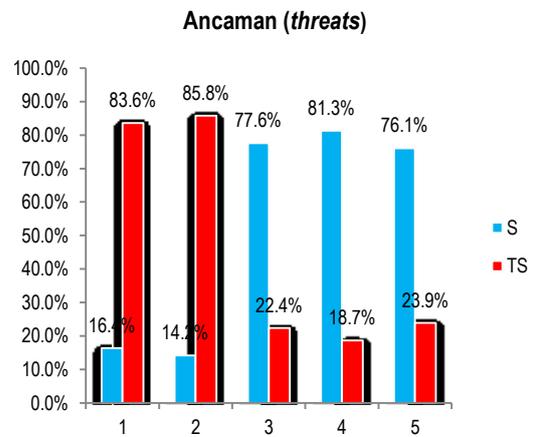
1 : Berpeluang untuk dikembangkan sebagai wisata keluarga

2 : Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna

3 : Menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan hal-hal yang mendatangkan kerugian terhadap pengembangan suatu objek wisata. Hasil kuesioner mengenai ancaman objek wisata Pemandian Manigom dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bagan ancaman Pemandian Manigom

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak setuju

1 : Adanya perambahan dan penebangan liar

2 : Adanya perburuan liar di kawasan

3 : Kurangnya minat wisatawan

4 : Kondisi sarana dan prasarana kurang baik

5 : Lokasi rawan longsor

Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui posisi objek wisata Pemandian Manigom pada kuadran analisis SWOT. Kekuatan yang memiliki nilai bobot yang sangat penting adalah point kelima yaitu pengunjung dapat menikmati panorama alam. Panorama alam yang indah mampu memanjakan pengunjung yang menikmatinya. Objek wisata ini juga kaya akan jenis flora dan fauna sehingga memberikan daya tarik tersendiri sebagai objek wisata. Selain itu, transportasi yang memadai juga memudahkan pengunjung untuk dapat mencapai lokasi wisata ini.

Pembobotan dan skoring yang dilakukan terhadap faktor internal objek wisata Pemandian Manigom dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Bobot dan rating faktor internal Pemandian Manigom

No	Kekuatan (<i>strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kaya akan jenis flora dan fauna	0,1	+3	0,3
2	Lokasi berkemah	0,1	+3	0,3
3	Kondisi jalan yang baik	0,1	+1	0,1
4	Lokasi wisata nyaman dan asri	0,2	+4	0,8
5	Pengunjung dapat menikmati panorama alam	0,3	+4	1,2
6	Transportasi memadai	0,1	+2	0,2
7	Adanya sarana dan prasarana penunjang	0,1	+3	0,3
Total Kekuatan (<i>strengths</i>)				3,2
No	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat	0,4	-2	-0,8
2	Lembaga pemerintah belum fokus dalam pengembangan wisata	0,1	-4	-0,4
3	Pemasaran wisata belum optimal	0,1	-4	-0,4
4	Pengelolaan kurang optimal	0,4	-3	-1,2
Total Kelemahan (<i>weaknesses</i>)				-2,8
$S + W = 3,2 + (-2,8) = 0,4$				

Skor = bobot × rating

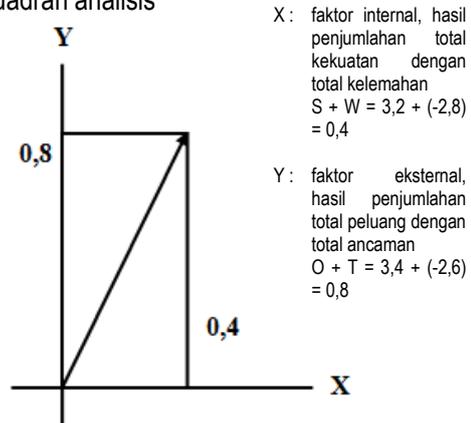
Berdasarkan hasil penjumlahan pada Tabel 14 dapat disimpulkan kawasan objek wisata ini berada pada sumbu X positif. Faktor eksternal objek wisata Pemandian Manigom dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Bobot dan rating faktor eksternal Pemandian Manigom

No	Peluang (<i>opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Berpeluang untuk dikembangkan sebagai wisata keluarga	0,4	+4	1,6
2	Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna	0,3	+2	0,6
3	Menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar	0,3	+4	1,2
Total Peluang (<i>opportunities</i>)				3,4
No	Ancaman (<i>treaths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya minat wisatawan	0,2	-2	-0,4
2	Kondisi sarana dan prasarana kurang baik	0,6	-3	-1,8
3	Lokasi rawan longsor	0,2	-2	-0,4
Total Ancaman (<i>treaths</i>)				-2,6
$O + T = 3,4 + (-2,6) = 0,8$				

Skor = bobot × rating

Berdasarkan Tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa posisi objek wisata Pemandian Manigom berada pada titik sumbu Y positif dengan cara menjumlahkan nilai total peluang dengan nilai total ancaman. Sehingga dapat ditentukan posisi objek wisata Pemandian Manigom pada kuadran analisis



Gambar 6. Posisi Pemandian Manigom pada kuadran analisis SWOT

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa objek wisata Pemandian Manigom berada di kuadran I pada analisis SWOT. Faktor ini menunjukkan bahwa objek wisata ini berada pada posisi yang menguntungkan dimana kawasan ini memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat menutupi kelemahan dan ancaman yang ada.

Pendekatan Kualitatif Matriks Analisis SWOT

Berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal objek wisata Pemandian Manigom dapat dibuat suatu analisis strategi dengan melihat keterkaitan di antara kedua faktor tersebut. Strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO
 - a. Pengelola objek wisata dapat memanfaatkan kondisi jalan yang baik dan transportasi yang memadai untuk menarik minat wisatawan.
 - b. Adanya sarana dan prasarana penunjang seperti penginapan dan rumah makan menjadikan objek wisata berpeluang menjadi objek kunjungan wisata bagi keluarga.
 - c. Kekayaan flora dan fauna dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan

kegiatan penelitian dan pendidikan terkait flora dan fauna di objek wisata ini.

2. Strategi ST

Strategi ini didapat dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman yang ada. Berdasarkan hasil analisis didapat rumusan strategi sebagai berikut:

- Pengelola objek wisata perlu memberdayakan masyarakat agar meningkatkan peran dan dukungan masyarakat dalam mempertahankan kekuatan objek wisata ini.
- Penataan objek wisata Pemandian Manigom dengan baik akan meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan.
- Pemerintah ikut memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata tersebut.

3. Strategi WO

Strategi ini didapat dengan menekan atau meminimalisasi kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada saat ini. Berdasarkan hasil analisis didapat rumusan strategi sebagai berikut:

- Pihak-pihak *stakeholder* baik pengelola objek wisata, pemerintah, dan masyarakat memiliki peranan sendiri. Pengelola objek wisata melakukan pengembangan objek wisata, pemerintah ikut membantu melalui perbaikan sarana dan prasarana. Sedangkan masyarakat ikut menjaga ketertiban dan kebersihan.

b. Pengelola objek wisata ini perlu mengadakan kegiatan pemasaran melalui berbagai media karena masyarakat dan pengunjung tidak pernah melihat adanya media yang mempromosikan objek wisata ini.

c. Pengelolaan objek wisata ini akan semakin optimal jika melibatkan pemerintah dan masyarakat. Perbaikan sarana dan prasarana perlu dilakukan di dalam kawasan objek wisata melalui dana yang berasal dari pemerintah. Sedangkan pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana dibantu oleh masyarakat.

4. Strategi WT

Strategi ini didapat dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman yang datang dari luar kawasan. Berdasarkan hasil analisis didapat rumusan strategi sebagai berikut:

- Meningkatkan motivasi kepada pengelola objek wisata dan pemerintah untuk memperkuat kerjasama dalam membenahan objek wisata ini.
- Pengelola objek wisata perlu menambah fasilitas yang mendukung kegiatan wisata seperti kantin, pusat informasi, dan musholla
- Melakukan penanaman di sekitar objek wisata ini untuk mengurangi bahaya longsor agar tidak mengganggu akses menuju lokasi wisata.

Tabel 16. Perumusan strategi dalam analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>strengths</i>)	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Kaya akan jenis flora dan fauna Kondisi jalan yang baik Lokasi berkemah Lokasi wisata nyaman dan asri Pengunjung dapat menikmati panorama alam Transportasi memadai Adanya sarana dan prasarana penunjang 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat Lembaga pemerintah belum fokus dalam pengembangan wisata Pemasaran wisata belum optimal Pengelolaan kurang optimal
Peluang (<i>opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Berpeluang untuk dikembangkan sebagai wisata keluarga Menjadi lokasi penelitian terkait flora dan fauna Menjadi objek kunjungan wisata bagi pelajar 	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan kondisi jalan yang baik dan transportasi yang memadai untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Memanfaatkan kekayaan SDA yang dimiliki untuk meningkatkan kegiatan penelitian dan pendidikan terkait flora dan fauna. Membuat paket kegiatan wisatawan guna mengetahui flora yang ada di sekitar objek wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat promosi mengenai ODTWA Pemandian Manigom di media cetak. Mengembangkan objek wisata yang sekaligus bisa dijadikan lokasi penelitian. Bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam memperbaiki sarana dan prasarana.
Ancaman (<i>threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya minat wisatawan Kondisi sarana dan prasarana kurang baik Lokasi rawan longsor 	<ol style="list-style-type: none"> Penataan kembali objek wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan guna meningkatkan peran dan dukungan dalam mempertahankan kekuatan objek wisata. Memanfaatkan keindahan alam untuk menarik minat wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat wisatawan. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam melakukan kegiatan promosi. Mengadakan kegiatan penanaman di kawasan wisata Menjalin kerjasama dengan pemerintah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi objek wisata yang dimiliki oleh kawasan Pemandian Manigom adalah flora dan fauna, panorama alam yang sangat indah, jalur *tracking*, dan areal *camping ground*. Objek wisata ini memiliki potensi wisata alam yang layak dikembangkan dengan persentase tingkat kelayakan sebesar 93,92%. Objek wisata ini memiliki daya tarik, aksesibilitas, akomodasi serta sarana dan prasarana penunjang yang mendukung sehingga layak untuk dikembangkan.
2. Pada analisis SWOT, objek wisata Pemandian Manigom berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa objek wisata ini berada pada situasi yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan objek wisata ini memiliki kekuatan dan peluang yang lebih banyak sehingga dapat menutupi kelemahan dan ancaman dalam upaya pengembangan objek wisata ini.

Saran

Pengelola objek wisata Pemandian Manigom perlu mengadakan kerjasama yang baik dengan pemerintah dan masyarakat untuk mendukung pengembangan objek wisata. Pengelola juga perlu melakukan pembenahan seperti memperbaiki sarana dan prasarana serta melakukan promosi melalui berbagai media sehingga pengelolaan objek wisata menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Crabtree, A., P. of Reilly, and G. Worboys. 2002. *Setting a Worldwide Standard of Ecotourism: Sharing Experience in Ecotourism Certification: Developing an Ecotourism Standard*. A Paper Presented on the World Ecotourism Summit, Quebec. 12 pp. EAA, NEAP, and CRC For Sustainable Tourism of Australia and Green Globe 21.
- Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fandeli, C. 1995. *Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta.
- Karsudi, R. Soekmadi, dan H. Kartodiharjo. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua*. JMHT Vol. XVI, (3): 148-154.
- Kusmayadi dan E. Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- MacKinnon, K and J. MacKinnon, G. Choild, J. Thorsel. 1990. *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mukaryanti, dan Saraswati, A. 2005. *Pengembangan Ekowisata Sebagai Pendekatan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Berkelanjutan*. *Jurnal Teknik Lingkungan P3TL-BPPT*.6.(2). Hal 391-396
- Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soehartono, I. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Rosdakarya. Bandung.
- Triutami, HW. 2009. *Keterlibatan Warga Pulau Pramuka Dalam Usaha Ekowisata di Kepulauan Seribu*. Skripsi. Departemen Sains dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Yuniandra, F. 2007. *Formulasi Strategi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Taman Nasional Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.